

Pengaruh Model *Project based Learning* dan Aktivitas Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa kelas X di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Frida Nur Lestari^{a*}, Yetty Morelent^b, Syofiani^c

^{a,b,c,d} Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta,
email: tarisyam98@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 25 Januari 2026

Revised : 19 Februari 2026

Accepted : 25 Februari 2026

Keywords:

Project-Based Learning, learning activities, writing skills, negotiation text

Kata Kunci:

Project Based Learning, aktivitas belajar, keterampilan menulis, teks negosiasi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study examines the effect of Project Based Learning (PjBL) on students' learning activities and negotiation text writing skills at the tenth-grade level of SMAN 1 Pagai Utara Selatan. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Solomon Four-Group Design. The sample consisted of 80 students divided into two experimental groups and two control groups. Data were collected through a learning activity questionnaire and a writing test, and analyzed using normality testing, homogeneity testing, paired sample t-test, and independent sample t-test at a 0.05 significance level. The results indicate that PjBL significantly improved students' learning activities ($p < 0.001$). Within-group analysis showed a significant improvement in writing skills in the experimental group ($p < 0.001$). However, no statistically significant difference was found between the experimental and control groups in the posttest scores at the 5% level ($p = 0.056$), although the experimental group achieved a higher mean score. These findings suggest that PjBL effectively enhances learning engagement and contributes to improving negotiation text writing skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) terhadap aktivitas belajar dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Pagai Utara Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe *Solomon Four-Group Design*. Sampel berjumlah 80 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui angket aktivitas belajar dan tes menulis, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa ($p < 0,001$). Secara intra-kelompok, keterampilan menulis pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan ($p < 0,001$). Namun, perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak signifikan pada taraf 5% ($p = 0,056$), meskipun rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi.

LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan kompetensi berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena menuntut integrasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi gagasan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan penguasaan materi pada berbagai mata pelajaran. Siswa yang belum memiliki keterampilan menulis yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide, menyusun argumen secara logis, serta mengekspresikan pemikiran secara sistematis dan komunikatif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa kelas X dituntut mampu menulis berbagai jenis teks, salah satunya teks negosiasi. Teks negosiasi memiliki karakteristik argumentatif dan persuasif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kemampuan mempertahankan pendapat secara rasional, serta keterampilan berkomunikasi secara santun. Penguasaan teks ini relevan dengan kebutuhan abad ke-21 karena melatih kemampuan kolaborasi, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan berbasis kesepakatan.

Namun, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa masih belum optimal. Hasil observasi awal di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks negosiasi sesuai struktur yang lengkap, penggunaan bahasa persuasif masih terbatas, serta argumentasi yang dikemukakan belum logis dan sistematis. Data akademik tahun pelajaran 2023/2024 juga memperlihatkan bahwa dari 34 siswa kelas X, sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada materi menulis teks negosiasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan baik dari sisi pendekatan pembelajaran maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya keterampilan menulis adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang bersifat ekspositori cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga kesempatan untuk mengalami proses negosiasi secara autentik menjadi terbatas. Padahal, keterampilan menulis teks negosiasi menuntut pengalaman praktik yang kontekstual dan kolaboratif.

Model *Project Based Learning* (PjBL) dipandang sebagai pendekatan yang potensial untuk menjawab permasalahan tersebut. PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam

penyelesaian proyek autentik, sehingga memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Melalui tahapan perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi proyek, siswa berkesempatan mengalami langsung dinamika negosiasi dalam konteks nyata sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Proses ini diyakini mampu meningkatkan kualitas struktur teks, kekuatan argumentasi, serta penggunaan bahasa persuasif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai jenis teks dan jenjang pendidikan. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menguji pengaruh PjBL terhadap keterampilan menulis teks negosiasi dengan mempertimbangkan variabel aktivitas belajar siswa masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa mengintegrasikan faktor keterlibatan belajar sebagai variabel yang turut memengaruhi capaian keterampilan menulis.

Di sisi lain, aktivitas belajar merupakan determinan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Aktivitas belajar mencerminkan tingkat keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan tingkat aktivitas belajar tinggi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir lebih reflektif, partisipasi diskusi yang lebih intens, serta kualitas produk tulisan yang lebih baik dibandingkan siswa dengan aktivitas belajar rendah. Oleh karena itu, analisis pengaruh model pembelajaran tanpa mempertimbangkan tingkat aktivitas belajar berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat dua celah penelitian (research gap) yang dapat diidentifikasi. Pertama, masih terbatasnya penelitian yang menguji efektivitas PjBL secara spesifik pada keterampilan menulis teks negosiasi di jenjang sekolah menengah. Kedua, belum banyak penelitian yang menganalisis pengaruh model pembelajaran dengan memasukkan aktivitas belajar sebagai variabel yang turut memengaruhi keterampilan menulis.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi teoretis dan praktis untuk menguji pengaruh penerapan *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pembelajaran menulis argumentatif. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan alternatif strategis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hakikat Belajar dalam Perspektif Konstruktivistik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan. Secara psikologis, belajar melibatkan proses mental seperti memahami, menganalisis, menyimpulkan, serta merefleksikan pengalaman; sedangkan secara fisiologis belajar tercermin dalam tindakan nyata seperti praktik, eksperimen, dan produksi karya (Rusman, 2018). Perspektif ini menegaskan bahwa belajar bukan sekadar proses menerima informasi, melainkan

proses aktif mengonstruksi pengetahuan.

Dalam kerangka konstruktivisme, pengalaman autentik dan keterlibatan langsung menjadi prasyarat utama terbentuknya pemahaman bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran yang memberi ruang pada eksplorasi, kolaborasi, dan produksi karya dinilai lebih sejalan dengan hakikat belajar dibandingkan pembelajaran yang bersifat ekspositori.

Implikasinya, peningkatan keterampilan menulis tidak cukup dilakukan melalui pemberian teori dan contoh, tetapi memerlukan pengalaman praktik yang sistematis dan reflektif.

Aktivitas Belajar sebagai Determinan Hasil Pembelajaran

Aktivitas belajar merupakan indikator keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas ini tidak hanya berbentuk partisipasi verbal, tetapi meliputi berbagai bentuk keterlibatan seperti membaca, berdiskusi, menulis, mengamati, memecahkan masalah, hingga refleksi diri (Supardi, 2015).

Secara teoretis, aktivitas belajar dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kategori:

- a. visual,
- b. oral,
- c. listening,
- d. writing,
- e. drawing,
- f. motor,
- g. mental, dan
- h. emotional activities.

Kedelapan indikator tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan konstruk multidimensional. Penelitian pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, semakin tinggi pula peluang terbentuknya pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif.

Dalam konteks pembelajaran menulis, aktivitas mental (analisis, sintesis, evaluasi) dan aktivitas menulis (drafting, revising, editing) menjadi faktor kunci yang memengaruhi kualitas produk tulisan. Oleh karena itu, menguji efektivitas model pembelajaran tanpa mempertimbangkan aktivitas belajar berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang komprehensif.

Keterampilan Menulis dan Proses Kognitifnya

Menulis merupakan proses komunikasi tidak langsung yang melibatkan penulis sebagai pengirim pesan dan pembaca sebagai penerima pesan melalui media bahasa tulis (Dalman, 2015). Sebagai keterampilan produktif, menulis menuntut penguasaan struktur, diksi, tata bahasa, kohesi, koherensi, serta mekanika penulisan.

Secara prosedural, kegiatan menulis terdiri atas tiga tahap utama:

1. **Prapenulisan** (perencanaan ide dan pengorganisasian gagasan),

2. **Penulisan draf**, dan
3. **Revisi atau penyuntingan** (Supriyadi, 2018).

Proses ini menunjukkan bahwa menulis merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) karena melibatkan analisis, evaluasi, dan refleksi berulang. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang memberi ruang pada eksplorasi ide, diskusi, dan revisi kolaboratif lebih berpotensi meningkatkan kualitas tulisan dibandingkan pendekatan satu arah.

Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks argumentatif yang bertujuan mencapai kesepakatan antara dua pihak atau lebih melalui proses tawar-menawar secara rasional dan santun. Struktur teks negosiasi mencakup orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan/penolakan, dan penutup.

Keterampilan menulis teks negosiasi tidak hanya menuntut kemampuan menyusun kalimat secara gramatikal, tetapi juga menuntut kemampuan:

- Mengembangkan argumen logis
- Menyusun strategi persuasif
- Mengantisipasi sanggahan
- Merumuskan solusi kompromis

Dengan demikian, keterampilan ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi kolaboratif.

Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar melalui pengerjaan proyek autentik (Trianto, 2012). Model ini menekankan pada proses penyelidikan, pemecahan masalah, kolaborasi, serta produksi karya nyata.

Secara sintaksis, PjBL meliputi tahapan:

1. Penyajian pertanyaan esensial
2. Perencanaan proyek
3. Penyusunan jadwal
4. Monitoring pelaksanaan
5. Penilaian produk
6. Refleksi pengalaman belajar

Karakteristik utama PjBL adalah:

- Berbasis masalah nyata
- Berorientasi produk

- Mendorong kolaborasi
- Memberi ruang revisi dan refleksi
- Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan

Secara teoretis, PjBL sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dan experiential learning karena memberi pengalaman belajar yang autentik.

Namun, model ini juga memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan waktu yang relatif panjang dan ketergantungan pada kesiapan siswa. Oleh karena itu, efektivitasnya perlu diuji secara empiris dalam konteks materi dan karakteristik peserta didik tertentu.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang diterapkan adalah *Solomon Four-Group Design*, yang memungkinkan pengendalian pengaruh pretest terhadap hasil posttest sekaligus menguji efektivitas perlakuan secara lebih komprehensif.

Desain ini melibatkan empat kelompok, yaitu: (1) eksperimen 1 (pretest–treatment–posttest), (2) kontrol 1 (pretest–tanpa treatment–posttest), (3) eksperimen 2 (treatment–posttest), dan (4) kontrol 2 (tanpa treatment–posttest). Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Desain ini dipilih untuk meningkatkan validitas internal penelitian, khususnya dalam mengontrol efek pengukuran awal (pretest effect).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Pagai Utara Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu Juni 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Pagai Utara Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 139 siswa.

Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *random sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik akademik dan sosial siswa agar distribusi kemampuan relatif merata. Sampel terdiri atas 80 siswa yang terbagi ke dalam empat kelompok, masing-masing berjumlah 20 siswa:

- 20 siswa kelompok eksperimen 1
- 20 siswa kelompok kontrol 1
- 20 siswa kelompok eksperimen 2

- 20 siswa kelompok kontrol 2

Jumlah anggota tiap kelompok dibuat setara untuk menjaga keseimbangan komparasi statistik.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu:

1. **Variabel bebas (X):** Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
2. **Variabel moderator (M):** Aktivitas belajar siswa.
3. **Variabel terikat (Y):** Keterampilan menulis teks negosiasi.

Aktivitas belajar diklasifikasikan menjadi kategori tinggi dan rendah berdasarkan skor angket. Keterampilan menulis diukur melalui tes menulis teks negosiasi dengan rubrik berbasis Kurikulum Merdeka yang mencakup aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, koherensi, dan kemampuan persuasif.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. **Tahap Persiapan**

Penyusunan instrumen, validasi, dan pengurusan perizinan penelitian.

2. **Pelaksanaan Pretest**

Pretest diberikan kepada kelompok eksperimen 1 dan kontrol 1 untuk mengukur kemampuan awal menulis teks negosiasi.

3. **Pemberian Perlakuan**

Kelompok eksperimen (1 dan 2) diberikan pembelajaran menggunakan model PjBL selama empat pertemuan (2 JP setiap pertemuan). Tahapan PjBL meliputi:

- perumusan pertanyaan esensial,
- perencanaan proyek,
- penyusunan jadwal,
- pelaksanaan proyek,
- penyusunan laporan, dan
- presentasi hasil.

Kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi terbimbing, dan penugasan individu).

4. **Pelaksanaan Posttest**

Posttest diberikan kepada seluruh kelompok untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

5. Pengumpulan Data Aktivitas Belajar

Data aktivitas belajar dikumpulkan melalui angket skala Likert 1–4 yang diberikan setelah perlakuan.

Instrumen Penelitian

1. Angket Aktivitas Belajar

Terdiri atas 22 item pernyataan dengan skala Likert 1–4. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas belajar (visual, lisan, menyimak, menulis, motorik, mental, dan emosional).

2. Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Berupa tes esai menulis teks negosiasi dengan skor 0–100 menggunakan rubrik analitik. Soal pretest dan posttest disusun setara untuk menjaga validitas isi.

Instrumen divalidasi secara isi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 30 melalui tahapan berikut:

1. Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

2. Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk untuk memastikan distribusi data normal.

3. Uji Homogenitas

Menggunakan uji Levene untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok.

4. Uji Paired Sample t-Test

Digunakan untuk menganalisis perbedaan skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen 1 dan kontrol 1.

5. Uji Independent Sample t-Test

Digunakan untuk membandingkan hasil posttest antar kelompok eksperimen dan kontrol.

Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis Penelitian

1. H_1 : Model *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.
2. H_2 : Model *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Penelitian dilaksanakan pada Juni 2025 di SMAN 1 Pagai Utara Selatan tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka. Pembelajaran teks negosiasi berperan penting dalam mengembangkan literasi komprehensif siswa, meliputi kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, serta sikap komunikatif dan kolaboratif yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan pembelajaran mencakup kemampuan mengevaluasi gagasan secara kritis, memahami unsur kebahasaan teks negosiasi, menilai kualitas data, serta menulis teks secara logis, kreatif, runtut, dan komunikatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan produktif yang kontekstual.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang terdiri atas tujuh kelas dengan total 139 siswa. Dari setiap kelas diambil 20 siswa sebagai sampel, sehingga terbentuk empat kelompok penelitian: dua kelompok eksperimen (menggunakan Project Based Learning/PjBL) dan dua kelompok kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional), masing-masing berjumlah 20 siswa. Seluruh siswa hadir lengkap selama pelaksanaan penelitian. Data dikumpulkan melalui angket aktivitas belajar dan tes keterampilan menulis, kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

Hasil angket menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen 1, aktivitas belajar berada pada kategori sering hingga sangat sering. Keterlibatan tinggi tampak pada aspek perencanaan dan analisis proyek (membuat keputusan strategi 85%; menganalisis masalah 75%), pelaksanaan proyek (menyusun draf 70%; revisi 65%; praktik langsung 70%), serta kolaborasi (mengemukakan pendapat 70%; mendengarkan 60%). Aspek refleksi juga menunjukkan keterlibatan yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL mendorong partisipasi aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Kelompok eksperimen 2 menunjukkan skor rata-rata aktivitas belajar dalam rentang 3,05–3,55 (kategori cukup tinggi) dengan median 3,00 dan skor maksimum 4,00. Hal ini mengindikasikan keterlibatan siswa yang relatif konsisten dan aktif, meskipun beberapa indikator masih memerlukan penguatan.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol 1, aktivitas belajar lebih dominan pada aspek penerimaan informasi (mendengarkan penjelasan dan memperhatikan presentasi 55%; membaca dan mengamati contoh 50% dalam kategori sangat sering). Pada aspek diskusi dan tugas, aktivitas berada pada kategori sering (sekitar 70%), namun masih bersifat terstruktur dan reseptif. Kelompok kontrol 2 menunjukkan pola serupa dengan rata-rata aktivitas 3,05–3,55, tetapi keterlibatan aktif, kolaboratif, dan reflektif belum berkembang optimal.

Secara keseluruhan, kelompok eksperimen yang menerapkan Project Based Learning menunjukkan aktivitas belajar yang lebih aktif, variatif, dan berkelanjutan dibandingkan kelompok kontrol. PjBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada aspek perencanaan, pelaksanaan, kolaborasi,

dan refleksi, sedangkan pembelajaran konvensional cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PjBL lebih efektif dalam mendorong aktivitas belajar yang bermakna dan partisipatif pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Teks Negosiasi untuk Keempat Kelompok

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen 1	20	25	97	71.65	16.772
Posttest Eksperimen1	20	33	100	88.05	17.120
Pretest Kontrol 1	20	35	94	62.10	17.654
Posttest Kontrol 1	20	41	100	81.10	17.103
Posttest Eksperimen 2	20	61	100	87.25	11.002
Posttest Kontrol 2	20	51	100	77.15	11.591
Valid N (listwise)	20				

Dari data pada tabel analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata tertinggi, disertai pemerataan kemampuan yang lebih baik dibandingkan kelompok lain. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan PjBL dengan skema pretest dan posttest memberikan dampak paling optimal terhadap peningkatan keterampilan menulis. Kelompok eksperimen 2 juga mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan meskipun hanya diberikan posttest, sehingga tetap menunjukkan efektivitas PjBL, meskipun tidak seoptimal kelompok eksperimen 1.

Sebaliknya, kedua kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata lebih rendah. Selain itu, simpangan baku pada kelompok eksperimen cenderung lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan hasil belajar yang lebih merata dan konsisten. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model PjBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, baik dari segi rata-rata hasil belajar maupun pemerataan kemampuan siswa.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen 1 (PjBL)	.206	20	.026	.921	20	.106
	Posttest Eksperimen 1 (PjBL)	.243	20	.003	.740	20	<.001
	Pretest Kontrol 1 (Konvensional)	.116	20	.200 [*]	.964	20	.623
	Posttest Kontrol 1 (Konvensional)	.199	20	.038	.912	20	.071
	Posttest Eksperimen 2 (PjBL)	.169	20	.137	.908	20	.058
	Posttest Kontrol 2 (Konvensional)	.174	20	.116	.937	20	.212

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh data pretest dan posttest berdistribusi normal ($p > 0,05$),

Kecuali posttest kelompok eksperimen 1 ($p < 0,05$). Dengan kondisi tersebut, analisis statistik selanjutnya perlu disesuaikan, yakni menggunakan uji parametrik untuk data normal atau uji nonparametrik bagi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Paired Sample t-Test (Pretest–Posttest)

Tabel 3. Uji Paired Sample t-test Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

		Paired Samples Test						Significance		
		Paired Differences				t	df	One-Sided p	Two-Sided p	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Eksperimen 1 - Posttest Eksperimen 1	-16.400	8.917	1.994	-20.573	-12.227	-8.225	19	<.001	<.001
Pair 2	Pretest Kontrol 1 - Posttest Kontrol 1	-19.000	9.492	2.123	-23.443	-14.557	-8.951	19	<.001	<.001

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Paired Sample t-test* pada kelompok eksperimen 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar $-16,400$ sedangkan pada kelompok kontrol 1 diperoleh nilai rata-rata selisih sebesar $-19,000$ dan keduanya memiliki nilai signifikansi (Sig. two-tailed) $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen 1 yang mengikuti penerapan model *Project based Learning* dan kelompok kontrol 1 yang mengikuti pembelajaran konvensional. Karena kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan signifikan, maka klaim efektivitas PjBL tidak cukup didasarkan pada uji dalam kelompok (within-group), melainkan harus ditentukan melalui uji perbandingan antar kelompok (between-group).

Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.516	3	76	.065
	Based on Median	1.635	3	76	.188
	Based on Median and with adjusted df	1.635	3	58.399	.191
	Based on trimmed mean	2.165	3	76	.099

Uji Levene menunjukkan nilai signifikansi $0,065 (> 0,05)$, sehingga varians antar kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, analisis Independent Sample t-test dapat dilakukan menggunakan asumsi equal variances assumed.

Uji Independent Sample t-Test (Perbandingan Posttest)

Tabel 5. Uji *Sample Independent t-test* Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.248	.622	1.284	38	.103	.207	6.950	5.411	-4.004	17.904
	Equal variances not assumed			1.284	38.000	.103	.207	6.950	5.411	-4.004	17.904

Perbandingan dilakukan pada skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil menunjukkan:

- $t = 1,968$
- $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,056$

Karena $p > 0,05$, maka secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol.

Walaupun rata-rata kelompok eksperimen (88,05) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (81,10) dengan selisih 6,950 poin, perbedaan tersebut tidak signifikan pada taraf 5%.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Pengaruh PjBL terhadap Aktivitas Belajar

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan skor aktivitas belajar pada kelompok eksperimen ($p < 0,001$). Secara deskriptif, keterlibatan siswa pada aspek kolaborasi, perencanaan proyek, dan refleksi meningkat dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian, **H₁ diterima**: Model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Hipotesis 2: Pengaruh PjBL terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Hasil pengujian menunjukkan:

1. Terdapat peningkatan signifikan dalam kelompok eksperimen (pre-post).
2. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada skor posttest ($p = 0,056$).

Dengan demikian:

- Secara **intra-kelompok**, PjBL meningkatkan keterampilan menulis.
- Secara **antar-kelompok**, PjBL tidak menunjukkan keunggulan signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua **diterima secara parsial**.

Pembahasan

Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Project Based Learning dan Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik model Project Based Learning (PjBL) maupun model pembelajaran konvensional sama-sama menghasilkan aktivitas belajar yang tergolong positif. Namun, pola dan kualitas aktivitas yang terbentuk pada kedua model tersebut menunjukkan karakteristik yang berbeda secara substantif.

Pada kelompok eksperimen yang menerapkan PjBL, aktivitas belajar tidak hanya terfokus pada penerimaan informasi, melainkan berkembang pada keterlibatan kognitif, kolaboratif, dan reflektif. Persentase keterlibatan siswa pada tahap perencanaan (75%–85%), pelaksanaan proyek (65%–70%), serta kolaborasi (60%–70%) menunjukkan bahwa siswa aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Aktivitas refleksi yang juga muncul dalam kategori tinggi mengindikasikan adanya proses metakognitif, yang secara teoretis menjadi indikator pembelajaran bermakna.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, aktivitas belajar cenderung dominan pada aspek reseptif, seperti mendengarkan penjelasan guru dan membaca materi. Meskipun terdapat aktivitas diskusi dan penyusunan tugas, keterlibatan tersebut lebih bersifat responsif dibandingkan inisiatif. Pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap mampu mengaktifkan siswa, namun belum secara optimal mendorong otonomi belajar dan pemecahan masalah.

Temuan ini sejalan dengan karakteristik Project Based Learning sebagaimana dikemukakan oleh Trianto, yang menegaskan bahwa PjBL memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman autentik dan kerja kolaboratif. Aktivitas belajar yang terbentuk dalam penelitian ini juga konsisten dengan konsep aktivitas belajar menurut Supardi, yang mencakup keterlibatan mental, emosional, dan sosial secara simultan.

Dengan demikian, perbedaan utama kedua model bukan terletak pada ada atau tidaknya aktivitas, tetapi pada kedalaman dan kualitas keterlibatan belajar yang dihasilkan.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

1. Kelompok dengan Pretest–Posttest

Kelompok eksperimen 1 menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 71,65 menjadi 88,05. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari rerata, tetapi juga dari proporsi ketuntasan, di mana sebagian besar siswa melampaui KKTP setelah perlakuan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa PjBL efektif dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan argumentatif, struktur teks, serta ketepatan penggunaan bahasa dalam teks negosiasi.

Pada kelompok kontrol 1, peningkatan juga terjadi (62,10 menjadi 81,10). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis. Namun, secara komparatif, capaian akhir kelompok eksperimen lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa struktur pembelajaran berbasis proyek memberikan dukungan lebih kuat terhadap pengembangan keterampilan produktif.

Secara pedagogis, hal ini dapat dijelaskan karena PjBL menempatkan siswa pada situasi

problematis yang menuntut negosiasi nyata, sehingga proses menulis tidak hanya menjadi aktivitas mekanis, melainkan bagian dari penyelesaian masalah autentik.

2. Kelompok Tanpa Pretest

Pada kelompok eksperimen 2 (tanpa pretest), rata-rata skor posttest mencapai 87,25, mendekati capaian kelompok eksperimen 1. Sebaliknya, kelompok kontrol 2 memperoleh rata-rata 77,15. Perbedaan ini memperkuat indikasi bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian tinggi adalah penerapan model PjBL, bukan semata efek pengukuran awal.

Menariknya, simpangan baku kelompok eksperimen 2 lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen 1, yang menunjukkan distribusi kemampuan lebih merata. Hal ini mengindikasikan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan capaian rata-rata, tetapi juga berpotensi mengurangi kesenjangan performa antar siswa.

Analisis Komparatif Antar Kelompok

Jika dibandingkan secara menyeluruh, pola berikut dapat diidentifikasi:

1. Kelompok dengan PjBL secara konsisten memperoleh rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok konvensional.
2. Peningkatan pada kelompok konvensional tetap terjadi, tetapi tidak sekuat pada kelompok eksperimen.
3. PjBL berdampak pada aspek kognitif sekaligus afektif (aktivitas dan keterlibatan).

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PjBL tidak hanya terletak pada hasil akhir (produk tulisan), tetapi juga pada proses belajar yang membentuk keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif.

Keterkaitan dengan Kurikulum Merdeka

Temuan penelitian ini relevan dengan implementasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan kompetensi abad ke-21.

Keterampilan menulis teks negosiasi menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi persuasif, dan penyelesaian konflik secara santun. Sintaks PjBL—mulai dari perumusan pertanyaan esensial hingga publikasi produk—secara konseptual mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap implementasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka.

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data: (1) Model *Project based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang

lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, serta keaktifan mereka dalam menyelesaikan proyek pembelajaran, (2) Model *Project based Learning* juga berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Siswa yang diajar dengan model ini mampu menghasilkan tulisan teks negosiasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, baik dari segi struktur teks, kaidah kebahasaan, maupun kemampuan menyampaikan argumen secara persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Asmara, Adi dan Anisya Septiana. 2023. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jakarta: Azka Pustaka.
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzi, Ridwan Alwi. 2019. "Pengaruh Implementasi Model PJBL terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Helaluddin dan Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik*. Serang Banten: Media Madani.
- Jannah, Sopiatul. 2013. "Pengaruh Model PJBL terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X SMKN 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Juista, Martina Lona. 2019. "Implementasi Model PJBL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Ramlah. 2024. "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP NWDI Pancor Kopong." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*.
- Saifiul. 2024. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PJBL terhadap Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Tri Darma Makassar." *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Sihite, Muda Sakti Raja dan Sihol Marito Situmorang. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Litnus.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2018. *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo: Ideals Publishing.
- Zulfikar, Rizka, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, dan Kartika Wandini. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Bandung: Widina.